

**KATALOG ANOTASI STENSIL DI TEMBOK KARYA  
ANAGARD, SENIMAN *STREET ART*  
TAHUN 2015-2023**



**PENCIPTAAN SENI**

Oleh :  
**Eunike Permatasari**  
NIM 2010233026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI  
JURUSAN TATA KELOLA SENI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2025**

**KATALOG ANOTASI STENSIL DI TEMBOK KARYA  
ANAGARD, SENIMAN *STREET ART*  
TAHUN 2015-2023**



**PENCIPTAAN SENI**

Oleh :  
**Eunike Permatasari**  
**NIM 2010233026**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Tata Kelola Seni  
2025

## HALAMAN PENGESAHAN

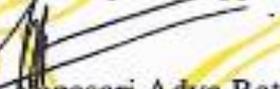
Tugas Akhir berjudul :

**KATALOG ANOTASI STENSIL DI TEMBOK KARYA ANAGARD, SENIMAN *STREET ART* TAHUN 2015-2023** diajukan oleh Eunike Permatasari, NIM 2010233026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota

  
Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M  
NIP 19861005 201504 1 001

Pembimbing II/ Anggota

  
R.R. Negasari Adya Ratna, S.Ant., M.A.  
NIP 19920712 201903 2 020

Coguate/ Anggota

  
Dr. Arlita Agustina, S.Sn., M.A.  
NIP 19730272 00501 2001

Ketua Jurusan Tata Kelola Seni  
Program Studi Tata Kelola Seni  
Ketua/ Anggota

  
Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M  
NIP 19861005 201504 1 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
M. Suplahuddin, S.Sn., N.T.  
NIP 197010191999031001

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eunike Permatasari

NIM : 2010233026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi '**KATALOG ANOTASI STENSIL DI TEMBOK KARYA ANAGARD, SENIMAN *STREET ART* TAHUN 2015-2023**' yang saya buat ini benar-benar asli karya sendiri dan bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi saya ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Hormat saya,

Yogyakarta,

2025



Eunike Permatasari

*Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa! (Roma 12:12)*

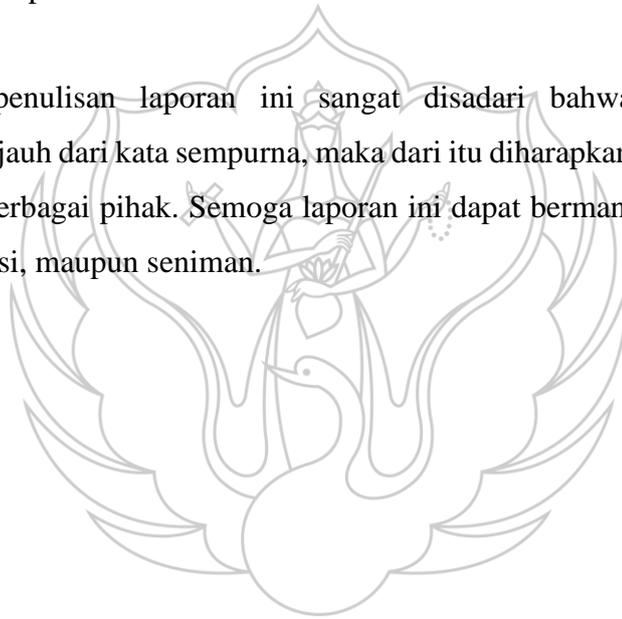
## KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis diberikan kelancaran dalam melaksanakan mata kuliah Tugas Akhir dan menyelesaikan laporan tugas akhir penciptaan ini. Terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penulisan laporan tugas akhir ini. Berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya proses pembuatan katalog anotasi ini dapat dilaksanakan dengan baik. Pihak-pihak tersebut diantaranya:

1. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
3. Dr. Trisna Pradita Putra, M.M., selaku Kepala Jurusan Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah membantu dalam pengawasan serta membimbing dari proses pelaksanaan hingga menyelesaikan laporan tugas akhir.
4. Dian Ajeng Kirana, M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa sekaligus Dosen Wali, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, saran, kritik, masukan dan dukungan selama perkuliahan berlangsung.
5. R.R. Vegasari Adya Ratna, S.Ant., M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu dalam pengawasan serta membimbing dari proses pelaksanaan hingga menyelesaikan laporan tugas akhir.
6. Seluruh jajaran Dosen S1 Tata Kelola Seni beserta *Staff* yang telah banyak membantu, memberikan ilmu dan bimbingan selama masa perkuliahan berlangsung.
7. Anagard selaku seniman yang sudah bersedia meluangkan waktu untuk membantu dan memberikan dukungan selama masa pembuatan tugas akhir, memberikan data-data seputar arsip kekaryaannya.
8. Bintang yang sudah meluangkan waktunya bersedia membantu dalam penyusunan katalog anotasi ini.
9. Kedua orang tua; Bapak Edi Susanto dan Ibu Eko Murwati yang telah mendukung dalam doa, memberikan kasih dan dukungan baik moral maupun materil.

10. Orang-orang terkasih yang selalu menjadi pendengar, memberikan dukungan, waktu dan tempat singgah selama di tempat perantauan; Tian, Reyhan, Rouf, Asa, Amara, Citra, Putri, Martha, Tuti, Dinshin, Ita, Dera, teman-teman tekosu, dan teman-teman 'yok maen'.
11. Teman-teman terkasih yang selalu mendukung, menjadi pendengar walaupun jauh; Wulan, Ruth, Dela, Shania, Aca, Grace, Timi, Gracia, Utine, Deby.
12. Seluruh teman-teman Program Studi S-1 Tata Kelola Seni angkatan 2020 (Talen) Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang saling memberikan saran, dukungan dan tawa selama masa perkuliahan berlangsung.
13. Kepada diri sendiri yang sudah berhasil melewati masa-masa sulit dan berhasil mencapai tahap ini.

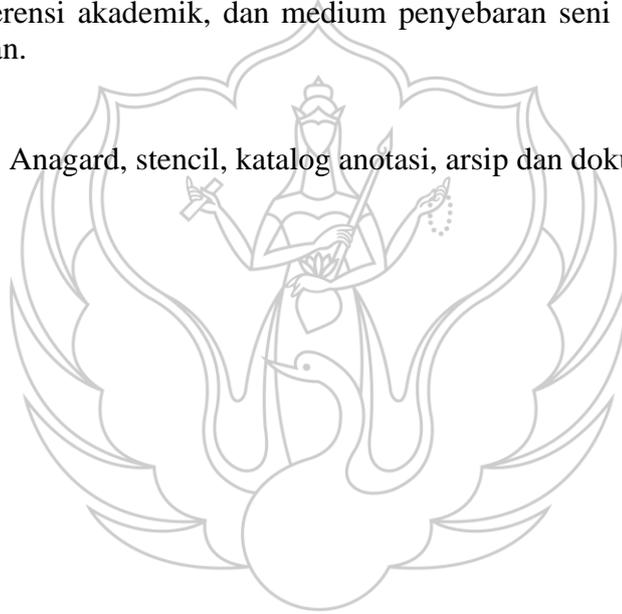
Dalam penulisan laporan ini sangat disadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu diharapkan adanya masukan dan saran dari berbagai pihak. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi, maupun seniman.



## ABSTRAK

Karya seni stensil Anagard yang dibuat di ruang publik bersifat temporer dan rentan hilang akibat penghapusan, kerusakan, atau tertimpa karya lain, sehingga diperlukan upaya dokumentasi dan pengarsipan sistematis. Urgensi dari penciptaan katalog anotasi ini adalah untuk menjaga eksistensi karya street art dalam konteks sejarah seni rupa kontemporer serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya arsip visual dan tekstual dalam seni jalanan. Metode yang digunakan meliputi wawancara langsung dengan seniman, pengumpulan dan klasifikasi arsip visual serta berita online, perancangan desain katalog dengan pendekatan estetika Gestalt untuk menciptakan struktur informasi yang harmonis, fungsional, dan komunikatif. Hasil akhir berupa katalog anotasi berisi 201 karya (158 lokal dan 43 internasional) yang dikemas dalam format fisik berukuran 20x20 cm dengan kemasan box MDF berlogo ANAGARD serta versi digital, yang secara keseluruhan dirancang untuk menjadi arsip artistik, referensi akademik, dan medium penyebaran seni yang relevan dan berkelanjutan.

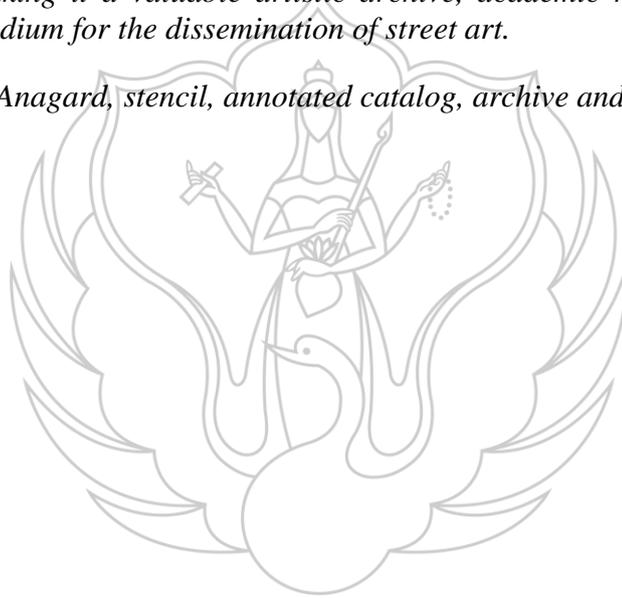
Kata kunci : Anagard, stensil, katalog anotasi, arsip dan dokumentasi.



## **ABSTRACT**

*Anagard's stencil artworks, created in public spaces, are highly vulnerable to disappearance due to removal, damage, or being overwritten by other works, making systematic documentation and archiving essential. The urgency of creating this annotation catalog lies in preserving the presence of street art within the context of contemporary art history while raising awareness of the importance of visual and textual archives in street art. The methods employed include conducting interviews with the artist, collecting and classifying visual and textual archives (including online news), and designing the catalog using a Gestalt aesthetic approach to ensure a clear, functional, and visually harmonious structure. The final result is an annotation catalog containing 201 works (158 local and 43 international), presented in a 20x20 cm printed format with a laser-cut MDF box featuring the "ANAGARD" logo, alongside a digital version, making it a valuable artistic archive, academic reference, and an effective medium for the dissemination of street art.*

*Keywords: Anagard, stencil, annotated catalog, archive and documentation.*



## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	2
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	3
KATA PENGANTAR .....	5
ABSTRAK .....	7
<i>ABSTRACT</i> .....	8
DAFTAR ISI.....	9
DAFTAR GAMBAR .....	11
DAFTAR TABEL.....	12
DAFTAR LAMPIRAN .....	13
BAB I.....	14
PENDAHULUAN .....	14
A. Latar Belakang .....	14
B. Rumusan Penciptaan .....	16
C. Tujuan Penciptaan.....	16
D. Manfaat Penciptaan.....	17
1. Bagi Mahasiswa .....	17
2. Bagi Anagard .....	17
3. Bagi Masyarakat.....	17
E. Metode Penciptaan.....	18
1. Metode Pendekatan .....	18
2. Metode Pengumpulan Data .....	19
3. Instrumen Pengumpulan Data .....	21
4. Pengolahan dan Penyajian Data .....	22
F. Sistematika Penulisan .....	22
BAB II.....	25
KONSEP .....	25
A. Konsep Penciptaan .....	25
1. Tinjauan Karya.....	25
2. Landasan Teori.....	28
a. Arsip dan Dokumentasi .....	28
Katalog Anotasi.....	30
b. Estetika Desain.....	32
B. Konsep Visual .....	33
C. Konsep Penyajian (Peta dan Strategi Penyajian dalam Ruang) .....	36
BAB III .....	38
PROSES PENCIPTAAN .....	38
A. Pra-Produksi.....	38

1. Pengumpulan Data/Materi .....	38
2. Visualisasi (2 dan 3 Dimensi) .....	39
B. Produksi dan Pengelolaan Teknis.....	45
1. Proposal.....	45
2. Kesekretariatan.....	46
3. Agenda/Jadual Kerja .....	47
4. Tim Kerja .....	48
5. Dokumentasi .....	49
6. Publikasi.....	49
7. Keuangan.....	49
8. Packing dan Perawatan Karya.....	50
9. Display .....	50
10. Acara .....	50
11. Keamanan.....	50
C. Pasca-Produksi .....	51
D. Pengawasan .....	51
BAB IV .....	53
PEMBAHASAN KARYA .....	53
A. Gambaran Umum Karya Anagard.....	53
B. Data Non Karya.....	57
C. Data Karya.....	72
1. Karya Dalam Negeri .....	73
2. Karya Luar Negeri.....	107
BAB V.....	118
PENUTUP.....	118
A. Kesimpulan .....	118
B. Saran .....	119
DAFTAR PUSTAKA .....	121
LAMPIRAN.....	124
BIODATA MAHASISWA .....	131

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Skema Arsip Anagard.....	37
Gambar 3.1. Layout Katalog Anotasi.....	40
Gambar 3.2. Layout Katalog Anotasi.....	40
Gambar 3.3. Tipografi Katalog Anotasi.....	41
Gambar 3.4. Tipografi Katalog Anotasi.....	42
Gambar 3.5. Pallette Warna Katalog Anotasi.....	43
Gambar 3.6. Cover Depan Katalog Anotasi.....	44
Gambar 3.7. Cover Belakang Katalog Anotasi.....	44
Gambar 3.8. Kemasan Katalog Anotasi.....	45
Gambar 4.1. Berita Media Online.....	55
Gambar 4.2. Pengantar.....	57
Gambar 4.3. Daftar Isi.....	58
Gambar 4.4. Statment/Pernyataan Seniman.....	59
Gambar 4.5. Profil Seniman.....	59
Gambar 4.6. Bibliografi.....	60
Gambar 4.7. Skema Arsip.....	60
Gambar 4.8. Residensi Seniman.....	62
Gambar 4.9. Presentasi dan Penghargaan.....	63
Gambar 4.10. Solo Exhibition.....	65
Gambar 4.11. Group Exhibition.....	66
Gambar 4.12. Directed and Curation.....	66
Gambar 4.13. Indeks Data Alfabetis.....	70
Gambar 4.14. Indeks Data Pertahun.....	70
Gambar 4.15. Kolofon.....	71
Gambar 4.16. Foto Pertemuan dengan Seniman.....	71
Gambar 4.17. Penutup.....	72

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Anggaran Biaya Produksi.....	49
Tabel 4.1. Foto Proses Berkarya.....	69
Tabel 4.2. Foto Karya Tahun 2015.....	73
Tabel 4.3. Foto Karya Tahun 2016.....	75
Tabel 4.4. Foto Karya Tahun 2017.....	80
Tabel 4.5. Foto Karya Tahun 2018.....	85
Tabel 4.6. Foto Karya Tahun 2019.....	92
Tabel 4.7. Foto Karya Tahun 2020.....	95
Tabel 4.8. Foto Karya Tahun 2021.....	97
Tabel 4.9. Foto Karya Tahun 2022.....	100
Tabel 4.10. Foto Karya Tahun 2023.....	102
Tabel 4.11. Foto Karya Internasional Tahun 2015-2018.....	106



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1. Lembar Konsultasi.....	123
Lampiran 1.2. Lembar Konsultasi.....	124
Lampiran 1.3. Lembar Konsultasi.....	125
Lampiran 1.4. Lembar Konsultasi.....	126
Lampiran 1.5. Dokumentasi Kunjungan ke Studio Seniman.....	127
Lampiran 1.6. Dokumentasi Wawancara Bersama Anagard.....	127
Lampiran 1.7. Dokumentasi Pengumpulan Data.....	128
Lampiran 1.8. Dokumentasi Pengklasifikasian Data.....	128
Lampiran 1.9. Dokumentasi Proses Pengerjaan Desain Layout.....	129
Lampiran 1.10 Dokumentasi Sidang Ujian Skripsi.....	130
Lampiran 1.11 Foto Display Katalog dan Infografis Tugas Akhir.....	131



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

*Street art* telah menjadi fenomena unik menjadi salah satu fenomena unik yang menyebar di berbagai kota di Indonesia semenjak akhir tahun 90-an . Tembok jalanan menjadi tempat atau medium alternatif bagi seniman guna mengekspresikan segala hal yang mereka rasa dan pikirkan. Selain itu, cara ini juga dapat digunakan sebagai wujud pemenuhan kebutuhan akan eksistensi diri maupun komunitas (Andrianto, 2009:4). *Street art* bisa dipandang sebagai representasi dari gejolak sosial yang ada di masyarakat dan bersifat lokal. Hal ini karena terdapat perbedaan latar belakang budaya yang mempengaruhi interaksi antara karya dan audiens sehingga *street art* di setiap kota akan bersifat unik dan memiliki karakteristik tertentu yang mewakili karakteristik sosial dan budaya dari kota tersebut (Kusmayadi, 2015:271).

Karya mural yang awalnya muncul di tembok-tembok kota menjadi simbol protes terhadap situasi sosial dan politik di Indonesia. Salah satunya adalah sketsa wajah Munir, pembela HAM yang meninggal akibat diracun, karya seniman Antitank (Yogyakarta), yang menjadi ikon perlawanan masyarakat. Seniman-seniman di kota-kota seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, dan Denpasar menggunakan tembok untuk menyuarakan kritik sosial. Kolektif seni seperti Taring Padi (Yogyakarta), Taring Babi (Jakarta), dan Apotik Komik (Yogyakarta) terkenal dengan karya-karya mereka yang menentang Rezim Orde Baru. Setelah tumbanganya Orde Baru, karya seni jalanan mulai mengangkat isu yang lebih luas, seperti masalah lingkungan dan pelanggaran hak asasi manusia (Pramana 2019:99).

Di Yogyakarta ada seorang seniman jalanan yang membawakan isu terkait lingkungan dan sosial budaya yang sedang marak di masyarakat yang memperkenalkan dirinya sebagai Anagard. Anagard dengan nama asli Andres Busrianto, dikenal karena penggunaan teknik stensil dalam karyanya. Dikutip dari Buku '*Crossing The Wall*' yang ditulis oleh para kurator seni terpilih,

nama "Anagard" berasal dari kata "*avant-garde*," yang mencerminkan harapan karya stensilnya menjadi seni inovatif yang melampaui batas tradisional.

Karya-karya Anagard, berupa makhluk hibrida, menyampaikan pesan anti-rasisme, pluralisme, dan anti-diskriminasi, dengan gaya ceria yang khas. Makhluk-makhluk ini, yang tersebar di dinding kota Jogja, memiliki kepala yang bervariasi, seperti burung, kuda, tupai, dan lain-lain, serta tubuh manusia yang menggabungkan elemen hewan dan mitos lokal Indonesia. Mereka mengenakan pakaian bergaya perkotaan dengan berbagai motif, dan tampil dalam berbagai pose yang mencerminkan kehidupan masyarakat kota. Setiap gambar Anagard disesuaikan dengan lokasi tempat ia menggambar, menciptakan sensasi visual yang unik.

Anagard mulai berkarya dengan seni stensil di jalanan Yogyakarta pada tahun 2006. Selain di Indonesia, ia juga aktif di luar negeri sebagai pameris salah satunya dengan mengikuti Festival Oz di Australia yang fokus pada seni kontemporer Asia dengan menampilkan karyanya dengan tema "*Beastly*", yang kemudian menghiasi dinding-dinding di Prospect Road, Adelaide, Australia.

Dikutip dari laman web resmi ArtSubs, lukisan Anagard berjudul "*Welcome Perdamaian, Goodbye Kedengkian*" memenangkan kompetisi seni lukis UOB tingkat Asia Tenggara pada 2019,. Karyanya dipamerkan di berbagai pameran bersama sejak 2010, dan ia juga mengadakan beberapa pameran tunggal dan yang paling terbarunya adalah *From Nasi Padang to The World* di Nanyang Academy of Fine Arts, Singapura (2024). Karya street art-nya dipamerkan dalam acara seperti Bagelen Street Art Project (2018).

Pemilihan karya-karya Anagard dalam katalog ini didasarkan pada pergerakannya yang masif dalam menyuarakan isu-isu sosial, khususnya yang berkembang di masyarakat Yogyakarta hingga tahun 2023. Keunikan Anagard dibandingkan seniman stensil lainnya terletak pada ketelitiannya dalam menyusun layer-layer rumit yang merujuk pada lapisan visual yang digunakan dalam teknik stensil, yaitu setiap elemen visual—baik itu garis, warna, atau detail bentuk—dibuat dalam lapisan terpisah. Setiap *layer* biasanya dicetak atau disemprot secara bertahap menggunakan potongan stensil yang berbeda, lalu ditumpuk untuk membentuk gambar utuh. Penggunaan warna-warna pop

juga menjadikan karyanya mudah dikenali hanya dalam sekali lihat. Teknik ini menjadikan karyanya tampak lebih kompleks dan artistik dibandingkan dengan karya stensil yang lebih sederhana atau cepat diproduksi.

Berbeda dari seniman jalanan kebanyakan, Anagard kerap menghadirkan figur-figur yang menyerupai tokoh wayang, makhluk hibrida, atau gabungan antara elemen manusia, hewan, dan mesin. Gaya visual Anagard mengandung elemen-elemen budaya lokal atau tradisi lisan, yang membuat karyanya terasa seperti cerita atau mitos, bukan hanya komentar sosial yang tajam atau satir (Anagard, wawancara pribadi, 13 Oktober 2024).

Periode karya yang dikurasi, yaitu tahun 2015 hingga 2023, dipilih karena sejak awal 2015 Anagard mulai menggunakan warna dalam karyanya, setelah sebelumnya hanya berkarya dalam palet hitam putih (Anagard, wawancara pribadi, 13 Oktober 2024). Karya-karyanya di ruang publik sangat rentan hilang, tertimpa oleh karya seniman lain, atau dihapus karena sifat ilegal dan tidak permanen dari media tembok. Oleh karena itu, penciptaan katalog anotasi ini menjadi penting untuk merekam dan mengarsipkan proses kreatif Anagard secara sistematis agar dapat dilestarikan dan lebih mudah ditelusuri kembali. Selain menambah referensi pengarsipan seni jalanan dan mendorong kesadaran dokumentasi, katalog ini juga menjadi bentuk perlindungan atas karya-karya yang secara fisik sangat mudah lenyap—ditimpa, dihapus, atau rusak—sehingga dokumentasi yang rapi dan terstruktur adalah langkah krusial untuk menjaga eksistensinya dalam sejarah seni rupa kontemporer.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Bagaimana langkah-langkah penciptaan Katalog Anotasi Karya Anagard, Seniman *Street Art* Tahun 2015-2023?

## **C. Tujuan Penciptaan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan pengelolaan arsip karya Anagard yakni sebagai berikut :

1. Merekam dan mengidentifikasi perkembangan visual dan tematik Anagard, khususnya sejak ia mulai menggunakan warna dalam karya stensilnya pada tahun 2015-2023.
2. Menciptakan Katalog Anotasi Stensil Karya Anagard di Tembok, Seniman *Street Art* Tahun 2015-2023 yang karyanya rawan ditimpa atau dihapus.

#### **D. Manfaat Penciptaan**

Manfaat penciptaan katalog anotasi Anagard ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa, lembaga pendidikan (Program Studi Tata Kelola Seni, ISI Yogyakarta), seniman terkait, maupun bagi masyarakat luas :

##### **1. Bagi Mahasiswa**

- a. Diharapkan dapat menambah dan mengembangkan kemampuan dalam pengelolaan arsip, khususnya pada pengelolaan arsip seni rupa.
- b. Memberikan pemahaman terkait pentingnya melakukan kerja pengarsipan dalam skala besar maupun skala kecil seperti data-data pribadi.

##### **2. Bagi Anagard**

- a. Membantu Anagard mengarsipkan karya-karyanya secara sistematis agar tidak hilang atau terlupakan.
- a. Menyusun informasi karya berdasarkan tahun dan lokasi, sehingga lebih mudah untuk ditelusuri kembali.
- b. Menjadikan karya-karya stensil Anagard sebagai referensi penting dalam kajian seni jalanan dan praktik seni kontemporer.

##### **3. Bagi Masyarakat**

- a. Memperkenalkan karya-karya Anagard, seorang seniman jalanan kepada masyarakat luas.
- b. Menjadikan Katalog Anotasi Stensil Karya Anagard di Tembok, Seniman *Street Art* Tahun 2015-2023 sebagai tambahan referensi

dan media pembelajaran untuk para penikmat seni jalanan dan juga masyarakat luas.

- c. Menggugah kesadaran masyarakat terkait pentingnya pengarsipan.

## **E. Metode Penciptaan**

Metode penciptaan adalah pendekatan yang sistematis untuk mewujudkan karya seni. Proses penciptaan karya seni mencakup tahapan yang menjelaskan langkah-langkah dari mendapatkan inspirasi (ide), perancangan, hingga realisasi karya seni (Isnanta, 2020). Sementara itu, teknik pengumpulan data mencakup pengumpulan informasi yang bersifat deskriptif atau dalam bentuk lain, seperti foto, dokumen, artefak, dan catatan lapangan yang dibuat selama penelitian berlangsung (Data, 2014).

Anagard adalah seorang seniman jalanan yang bergerak dengan menggunakan stensil sebagai teknik dalam proses berkaryanya. Semua data yang diperlukan akan dikumpulkan dengan beberapa metode, diantaranya :

### **1. Metode Pendekatan**

Penciptaan katalog anotasi ini bertujuan untuk mendalami peran seniman dan berkontribusi dalam penyebaran seni melalui arsip kepada masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan metode pendekatan yang dapat menggali informasi secara lebih mendalam. Dalam pembuatan katalog anotasi ini, digunakan pendekatan estetika untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang karya seni.

#### **Pendekatan Estetika**

Sesuatu yang indah sering dikaitkan dengan seni, seni memiliki kekuatan *transfer of feeling*, seni dapat menimbulkan efek psikologis bagi yang menikmatinya. Istilah “estetika” berasal dari kata sifat dalam bahasa Yunani, *aisthetikos*, yang artinya ‘berkaitan dengan persepsi’ (Junaedi, 2016).

Menurut Jhon Dewey dalam bukunya *Art as Experience*, membedakan dua kategori pengalaman dalam menikmati karya seni yaitu pengalaman artistik dan pengalaman estetik. Pengalaman artistik adalah pengalaman seni yang terjadi dalam proses penciptaan karya seni, sedangkan pengalaman ini dirasakan oleh seniman atau pencipta seni pada saat melakukan aktivitas artistik yang dinamakan proses kreatif, sehingga pengalaman estetik adalah pengalaman yang dirasakan oleh penikmat terhadap karya dalam arti keindahan secara utuh (Sari, 2019). Melalui teori yang telah dipaparkan, pendekatan estetika merupakan sebuah pendekatan yang berfokus pada daya tarik estetika sebuah karya seni (Dewey, 1951:47).

## **2. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi (Bungin, 2017). Penciptaan katalog anotasi merupakan penelitian yang berbasis arsip dan dokumentasi, sehingga pengumpulan data menjadi hal penting dalam proses penciptaannya yang berfungsi untuk mencari ide dan konsep untuk menyusun katalog anotasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan secara akurat karya-karya stensil Anagard yang tersebar di ruang-ruang publik selama periode 2015–2023. Proses ini mencakup pencatatan visual, lokasi, tahun pembuatan, serta konteks tematik dari setiap karya, sehingga menghasilkan dokumentasi yang utuh dan terstruktur.

### **a. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2018). Kunci keberhasilan dari observasi ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Peneliti yang memberi makna

tentang apa yang diamatinya dalam realitas dan dalam konteks yang alami, bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya (Yusuf, 2014).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dalam praktik pengarsipan karya seniman jalanan. Tahapan penciptaan menggunakan berbagai teknik perekaman, seperti fotografi, video, perekaman audio, dan gambar. Fotografi serta digitalisasi arsip akan menjadi metode utama yang digunakan sebelum data yang dikumpulkan melalui proses desain.

b. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi dua arah yang merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan narasumber, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Miharjo, 2020). Wawancara yang dipilih adalah wawancara semi terstruktur (*semi structured interview*). Jenis wawancara semi terstruktur ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara terstruktur namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana narasumber memberikan informasi yang diperlukan (Sugiyono, 2018). Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber utama, yaitu Anagard, untuk memperoleh data primer yang mendalam terkait proses kreatif, nilai-nilai yang diusung, serta konteks sosial dari karya-karyanya.

Peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yakni pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Anagard dipilih sebagai narasumber karena merupakan pelaku langsung dalam praktik seni

jalanannya di Indonesia yang secara konsisten mengangkat isu-isu sosial dalam karyanya. Kriteria pemilihan informan didasarkan pada pengalaman, keaktifan berkarya, serta pengaruhnya dalam wacana seni urban kontemporer.

c. Dokumentasi

Proses dokumentasi sesungguhnya adalah proses mengabadikan. Kata mengabadikan sudah dikenal masyarakat luas, khususnya dalam arti mengambil foto. Yang belum disebut dalam padan kata dalam Tesaurus Bahasa Indonesia, maupun makna dari KBBI adalah produk dari ekspresi tersebut. Jika disepakati bahwa dokumentasi adalah proses maupun produk, maka dokumentasi sebagai produk tentu dapat juga disebut sebagai “dokumen” (Sudarsono, 2017).

Data berbentuk dokumen yang diperoleh pada penciptaan katalog ini berasal dari data arsip pribadi seniman yang meliputi arsip foto-foto proses pengkaryaan dan karya. Studi dokumentasi berfungsi sebagai pendukung metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

### 3. Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah perangkat yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi yang diperlukan. Pemilihan instrumen yang tepat akan memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan dan pengolahan data. Dalam pembuatan Katalog Anotasi Karya Seniman *Street Art* Anagard tahun 2015-2023, alat-alat yang digunakan meliputi pena, laptop, kamera, ponsel, dan flashdisk. Selain itu, aplikasi desain seperti *Photoshop AI* diperlukan untuk mengolah data menjadi katalog anotasi. Instrumen pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah *Google Sheets*, *Google Docs*, *Google Drive*, dan perekam suara.

#### **4. Pengolahan dan Penyajian Data**

Data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diolah secara sistematis sebagai materi utama dalam penciptaan katalog anotasi. Tahap awal pengolahan dimulai dengan klasifikasi data berdasarkan tahun, lokasi, tema visual, serta karakter visual dari karya. Foto dan dokumentasi karya diseleksi untuk memastikan kualitas visual serta kejelasan informasi kontekstual.

Hasil wawancara dengan Anagard digunakan untuk memperkaya narasi anotasi, dengan menyoroti proses kreatif, latar belakang ide, serta nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam karyanya. Data tambahan dari dokumentasi digital maupun arsip pribadi seniman juga dianalisis untuk melengkapi informasi kronologis. Seluruh data kemudian dikurasi dan disusun ke dalam format katalog, yang terdiri dari gambar karya, anotasi deskriptif, lokasi, dan informasi pendukung lainnya.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk katalog visual-tekstual yang informatif dan terstruktur. Setiap entri katalog memuat foto karya, keterangan tempat, dan deskripsi karya (judul, media, ukuran) yang diklasifikasikan secara kronologis dari tahun 2015-2023. Tata letak dan desain katalog dirancang agar mudah diakses oleh beragam kalangan—baik masyarakat umum, mahasiswa, peneliti, maupun pelaku seni—dengan mengedepankan kejelasan visual dan isi yang edukatif. Dengan demikian, data yang telah dikumpulkan tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai medium pengarsipan, pembelajaran, dan pelestarian karya seni jalanan yang rentan hilang atau dilupakan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penelitian digunakan sebagai acuan pengerjaan laporan dan penulisan tugas akhir. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini, yakni:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan pada penciptaan “Katalog Anotasi Karya Anagard, Seniman *Street Art* Tahun 2015-2023” akan mendeskripsikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, metode penciptaan dan sistematika penulisan. Pada latar belakang akan dituliskan pandangan tentang apa yang akan diteliti, memperkenalkan objek kepada pembaca, serta alasan memilih topik penelitian dengan merumuskan beberapa rumusan masalah pada objek yang akan diteliti.

## BAB II : KONSEP PENCIPTAAN

Konsep ini berisi terkait konsep penciptaan (tinjauan pustaka dan landasan teori), konsep visual (alasan pemilihan karya), dan konsep penyajian (peta dan strategi penyajian dalam ruang).

## BAB III : PROSES PENCIPTAAN

Menjabarkan terkait kegiatan pra-produksi dalam pengumpulan data/materi dan visualisasi, serta kegiatan produksi dan pengelolaan teknis (proposal, kesekretariatan, jadwal kerja, tim kerja, dokumentasi, publikasi, keuangan, *packing* dan perawatan karya, skenografi, *display* serta gladi, acara, keuangan, keamanan dan evaluasi).

## BAB IV : PEMBAHASAN KARYA

Berisi pembahasan karya yang disajikan dalam program dengan menggunakan pendekatan yang dipilih, pendekatan sejarah, estetika dengan berbasis sejumlah pustaka.

## BAB V : PENUTUPAN

Berisi kesimpulan dan saran selama proses penciptaan berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar informasi referensi mengenai judul buku, nama pengarang, penerbit, dan sebagainya.

## LAMPIRAN

Berisi foto-foto, arsip atau materi selama penciptaan katalog berlangsung, yaitu foto proses kerja mahasiswa, foto publikasi, foto peristiwa, biodata tim kerja dan sebagainya yang terkait.

## BIODATA MAHASISWA

Berisi informasi singkat mengenai penulis berupa data personal meliputi nama, tempat lahir, tanggal lahir; akademik, latar belakang, pengalaman kerja, kegemaran atau hobi dan sebagainya yang disusun dalam satu format teratur yang mudah dipahami.

